

ANTROPOLOGI FORENSIK

**Identifikasi Rangka Manusia, Aplikasi
Antropologi Biologis dalam Konteks Hukum**

Etty Indriati, Ph.D.

Gadjah Mada University Press

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
Bab 1. Apa dan mengapa Antropologi forensik	1
1.1. Definisi dan ruang lingkup antropologi forensik	1
1.2. Bioantropologi dan cabang-cabang serta bidang terkait	3
1.3. Manfaat antropologi forensik	5
1.4. Sejarah singkat antropologi forensik	6
Bab 2. Deteksi dan Ekskavasi Rangka	9
2.1. Deteksi rangka di atas permukaan tanah	10
2.2. Deteksi rangka di dalam tanah	15
2.3. Penggalian rangka	19
2.4. Pembersihan rangka	21
2.5. Restorasi rangka	22
Bab 3. Biologi tulang manusia	23
3.1. Anatomi tulang	23
3.2. Struktur molekuler tulang	24
3.3. Histologi dan metabolisme tulang	25
3.4. Pertumbuhan tulang	26

3.5.	Kemampuan reparasi tulang	44
3.6.	Tulang sebagai bagian organisasi persenian dalam sistem muskulo-skeletal	45
3.7.	Hukum Wolff pada biomekanika tulang	45
3.8.	Variasi-variasi pada tulang	45
3.9.	Perbedaan antara tulang manusia dengan tulang hewan	46
Bab 4.	Identifikasi Gigi	47
4.1.	Anatomi gigi	48
4.2.	Cara penulisan gigi	51
4.3.	Identifikasi gigi	52
4.4.	Patologi, karies, abses, granuloma, apikalis, inflamasi periodental, hipercementosis	57
Bab 5.	Identifikasi ras, seks, umur, dan tinggi badan	59
5.1.	Identifikasi ras	59
5.2.	Identifikasi seks	60
5.3.	Identifikasi umur	66
5.3.1.	Identifikasi umur dengan gigi	67
5.3.2.	Identifikasi umur dengan bersatunya epiphyses dan diaphysis	68
5.3.3.	Identifikasi umur dengan penutupan sutura pada krania	68
5.3.4.	Identifikasi umur berdasarkan morfologi symphysis pubis	71
5.3.5.	Identifikasi umur berdasarkan morfologi auricularis pubis	75
5.4.	Penentuan tinggi badan	78
Bab 6.	Tulang fetus	81
6.1.	Beda tulang fetus dan tulang dewasa	81
6.2.	Kematian fetus	83
6.2.1	Teknik-teknik aborsi	86

6.2.2	Pemeriksaan fetus	87
6.2.3	Penentuan umur fetus	88
6.2.4	Penentuan jenis kelamin fetus	90
6.2.5	Penentuan ras fetus	90
6.2.6	Penentuan lateralitas fetus	90
Bab 7.	Rekonstruksi Raut Muka	95
7.1.	Rekonstruksi raut muka dengan teknik patung	97
7.1.1.	Perlekatan otot	99
7.1.2.	Lapisan otot dan kulit	99
7.1.3.	Mata, hidung, dan bibir	100
7.1.4.	Telinga	101
7.2.	Rekonstruksi raut muka dengan komputer	102
7.2.1.	Persiapan kranium	102
7.3.	Rekonstruksi raut muka dengan radiografi kefalometri	103
Bab 8.	Trauma	110
8.1.	Istilah-istilah Trauma	111
8.2.	Penyembuhan Fraktur	116
8.3.	Interpretasi Trauma	117
Bab 9.	Tafonomi, studi kasus, dan kesimpulan	120
9.1.	Tafonomi forensik	120
9.2.	Studi kasus	123
9.3.	Kesimpulan	127
DAFTAR PUSTAKA	130